

ANALISIS PELAKSANAAN PENGAWASAN INTERNAL DI RSUD TUGUREJO PROVINSI JAWA TENGAH

Syifa Nur Fadhilah, Septo Pawelas Arso, Eka Yunila Fatmasari

Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Diponegoro

Email: syifanur22@gmail.com

ABSTRACT

On providing health services Hospital chance to be prone of deviation in the presence of health services especially finance and assets management it can cause the hospital difficult achieving vision and goals. Therefore, to ensure implementation of health services, hospitals must conduct an internal performance audit by the Internal Control Unit (SPI) according Under Law No 44 of 2009. This study aims to analyze the implementation of internal supervision in RSUD Tugurejo, Central Java Province. This research used Qualitative Approach in the form of Descriptive Analysis with data collection using in-depth interview method and based on purposive sampling technique. The subjects of the study were all the SPI Tugurejo Regional Hospital of Central Java Province, while the triangulation informants were Deputy Director of Services, service staff, finance staff and general head of the Tugurejo Regional Hospital of Central Java Province. The variables studied by this research appear of human resource, funds, infrastructure/ facility and Regulation (SOP). The results of this study are mechanisms for appointment that have not been well related to the specific competence of internal supervision, have not been facilitated by training for all SPI team personnel related to technical internal supervision, there is no clear and written translation of assignments for each SPI team personnel, internal supervision SPI team personnel, the implementation of internal supervision is more focused on the financial section because the active SPI team is only 2 personnel and both have economic background and lack of employee understanding of the role, function and position of SPI.. This study recommends to the mechanism of appointment through analysis of workload according to the magnitude and complexity of hospital activities, increasing competence by facilitating internal and external training for all SPI team personnel, periodically disseminating information to all employees regarding the role, function and position of SPI for implementation the main tasks and functions of internal supervision can be carried out optimally at the Tugurejo Regional Hospital in Central Java Province.

Keywords: Hospital, BLUD, Internal Supervision

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Permendagri No. 79 Tahun 2018 tentang BLUD menyebutkan bahwa rumah sakit pemerintah dengan status BLUD sebagai unit kerja dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan prinsip

efisien dan produktivitas dengan menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat sesuai kaidah manajemen yang baik dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan bermutu serta berkesinambungan guna peningkatan pelayanan kepada masyarakat.¹

Rumah sakit dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan rawan terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pemberian pelayanan kesehatan yang berisiko terjadinya cedera hingga kematian pasien serta berlanjut pada tuntutan hukum. Selain itu, juga bisa terjadi penyimpangan terhadap keuangan serta aset yang menyebabkan rumah sakit kesulitan untuk mencapai visi misi dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara optimal yang bermutu, terjangkau dan berkesinambungan.² Oleh karena itu, untuk menjamin penyelenggaraan kesehatan yang sesuai dengan peraturan, standar dan prosedur operasional yang telah ditetapkan, maka diperlukan pengawasan dari unit khusus yang ditugaskan dan dibentuk dalam organisasi rumah sakit. Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit bahwa dalam penyelenggaraan rumah sakit harus dilakukan audit kinerja internal oleh Satuan Pengawas Internal (SPI).³

Masih banyak faktor yang menyebabkan fungsional SPI dalam melaksanakan pengawasan internal di rumah sakit belum maksimal, hal ini sesuai dengan penelitian Lahieng Mersel Hendrik et al (2017) bahwa terdapat kendala-kendala yang mendasar dihadapi SPI diantaranya kompetensi tidak memadai, anggaran dalam hal kurangnya alokasi peningkatan kompetensi tim SPI, *double job* atau rangkap jabatan membuat implementasi tupoksi dilakukan tidak maksimal.⁴ Hal serupa juga dilakukan oleh penelitian Listiatik (2007) bahwa peran SPI masih menyebabkan perbedaan persepsi dari pegawai rumah sakit Panti Rini. Terdapat beberapa pegawai yang berpersepsi

SPI sebagai kawan karena dianggap memberikan saran dan masukan, serta ada juga yang mengganggu sebagai lawan karena berperan sebagai pengawas untuk melakukan pemeriksaan. Hal tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional rumah sakit.⁵

Menurut keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1600/Menkes/SK/XI/2003 RSUD Tugurejo merupakan rumah sakit kelas B dengan status BLUD. Sebagaimana PMK No. 200/PMK.05/2017 Tentang Sistem Pengendalian Intern pada Badan Layanan Umum (BLU), RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah dengan status BLUD memiliki kewajiban melaksanakan pengawasan internal dengan membentuk SPI sebagai unit kerja BLU yang menjalankan fungsi pengawasan internal.⁶ Ditambah dengan adanya SK Direktur RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah No. 445/026/2018 tentang Penunjukan Tim SPI serta Peraturan Direktur No. 2b tahun 2014 tentang Tatalaksana pengawasan SPI RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah, maka RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah sudah memiliki SPI yang seharusnya menjalankan tupoksi sesuai regulasi yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan didapati hasil masih terdapat ketidaksesuaian antara program kerja SPI dengan apa yang dijalankan SPI dibuktikan oleh rencana kegiatan pada program kerja SPI tahun 2016-2018 tidak semuanya dilakukan, dilihat dari laporan kinerja SPI tahun 2016-2018 yang tidak memuat seluruh kegiatan yang sudah direncanakan pada program kerja tahunan SPI. Sehingga pelaksanaan pengawasan internal di RSUD Tugurejo Provinsi

Jawa Tengah belum dilakukan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, mendukung peneliti untuk menganalisis aspek-aspek yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan internal dengan pendekatan sistem Azrul Azwar (1996). Pendekatan ini meliputi masukan, proses, keluaran, dan lingkungan.⁷

Dalam sebuah sistem, masukan sebagai sumber daya yang dibutuhkan untuk berjalannya sistem. Sumber daya tersebut antara lain tenaga, dana, sarana prasarana serta pedoman. Aspek masukan memiliki peranan yang penting untuk selanjutnya pada aspek proses, apabila masukan yang kurang baik maka akan mempengaruhi proses selanjutnya. Kurangnya tenaga, dana serta tidak tersedianya sarana prasarana dan pedoman maka akan menghambat bahkan menghentikan keberjalanan suatu sistem.

Selain itu PMK No. 200/PMK.05/2017 Tentang Sistem Pengendalian Intern pada Badan Layanan Umum (BLU) menyatakan terkait tatalaksana pengawasan internal pada BLU mulai perencanaan hingga pelaporan dan tindak lanjut hasil temuan dengan kriteria SDM serta kompetensi SDM tim SPI lingkup pelaksanaan pengawasan internal, hal ini menjadi tuntutan bagi RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan kualitas sumber daya tim SPI yang dimiliki. Pentingnya aspek masukan yang mempengaruhi proses dan keluaran dalam suatu sistem mendukung peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisis Pelaksanaan Pengawasan Internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik *indepth interview* dan menggunakan *purposive sampling* untuk kriteria pemilihan sampling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran serta menganalisis terkait Pelaksanaan Pengawasan Internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan triangulasi yang sudah ditetapkan dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif. Informan utama terdiri dari seluruh tim SPI RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Untuk informan triangulasi terdiri dari Wakil Direktur Pelayanan, staff Bidang Pelayanan, staff Bagian Keuangan dan Kasubag Umum RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan pendekatan teori sistem yang terdiri dari aspek masukan (tenaga, dana, sarana prasarana dan pedoman), aspek proses, aspek keluaran serta aspek lingkungan terkait Pelaksanaan Pengawasan Internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan uji keabsahan data menggunakan 3 cara yaitu kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Penelitian yang dilakukan telah divalidasi dengan *ethical clearance* dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Nomor : 70/EA/KEPK-FKM/2019 serta dari RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah Nomor : 52/KEPK.SP/IV/2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Karakteristik Informan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *indepth interview* menggunakan pedoman wawancara. Subjek penelitian yang ditetapkan telah dipilih berdasarkan kesesuaian pengetahuan dan informasi yang dimiliki subjek penelitian dalam hal Pelaksanaan Pengawasan Internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Berikut merupakan gambaran secara umum karakteristik informan utama dan triangulasi dalam penelitian ini :

1. Informan Utama

Tabel 1. Karakteristik Informan Utama

Kode Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Kerja
IU 1	Laki-laki	75	Spesialis Kedokteran Forensik	8
IU 2	Perempuan	44	S2 Manajemen Rumah Sakit	2
IU 3	Perempuan	51	S2	33
IU 4	Perempuan	30	D3 Akuntansi	8
IU 5	Perempuan	46	S1	14

Tabel 1 menunjukkan bahwa Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari staff yang berkaitan langsung dalam hal Pelaksanaan Pengawasan Internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah.

2. Informan Triangulasi

Tabel 2. Karakteristik Informan Triangulasi

Kode Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Kerja
IT 1	Perempuan	51	S2	-
IT 2	Laki-laki	39	S1	9
IT 3	Laki-laki	48	S2	-
IT 4	Perempuan	54	S2	26

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa informan triangulasi merupakan pihak yang berkaitan secara tidak langsung dalam Pelaksanaan Pengawasan Internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Informan ini terdiri dari bidang pelayanan, bagian umum dan keuangan serta Wadir Pelayanan RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah.

1. SDM

Gambaran SDM dilihat dari aspek ketersediaan jumlah, riwayat pendidikan, pengalaman dan pelatihan serta kompetensi. Jumlah SDM tim SPI RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah adalah 5 orang dengan jabatan masing-masing didalamnya, 1 sebagai ketua dan 4 sebagai anggota dengan rincian jabatan sebagai Koordinator Pelayanan, Koordinator Pengawasan, Sekretaris Pengawasan Umum dan Keuangan dan Sekretaris Pengawasan Pelayanan. Ketersediaan dan kecukupan untuk SDM tim SPI masih kurang. Tidak ada syarat khusus riwayat pendidikan untuk SDM yang ditunjuk sebagai tim SPI. Untuk syarat pelatihan dalam hal peningkatan kompetensi SDM, masih belum ada pelatihan untuk seluruh SDM tim SPI. Akan tetapi pelatihan hanya diberikan kepada koordinator untuk selanjutnya disampaikan kepada personel tim SPI yang lain. Hal itu tidak sesuai dengan pedoman audit internal yang

menyebutkan bahwa personel SPI harus memelihara kemampuan teknis audit internal melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi menjalankan tugas dan wewangnya⁷.

2. Dana

Merupakan ketersediaan dan kecukupan dana untuk Pelaksanaan Pengawasan Internal. Tidak ada anggaran khusus dan masih berasal dari anggaran umum BLUD untuk SPI RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan pengawasan namun menjadi dalam hal pengembangan SDM tim SPI, hal ini sejalan dengan penelitian Lahiang, MH (2017) di RSUP Manado bahwa salah satu kendala mendasar pelaksanaan pengawasan ialah kurangnya alokasi untuk pengembangan SDM.

3. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan dan kelayakan fasilitas sarana prasarana untuk mendukung keberlangsungan pelaksanaan pengawasan internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Sarana prasarana yang dibutuhkan adalah komputer/Laptop, wifi, printer, kamera, lemari Arsip hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3 Hasil Observasi Sarana prasarana terhadap Pelaksanaan Pengawasan Internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah

No	Uraian	Ketersediaan	
		Ada	Tidak ada
1	Komputer/ Laptop	√	-
2	Koneksi internet/ wifi	√	-
3	Printer	√	-
4	Kamera	√	-
5	Lemari Arsip	√	-

Kelayakan dan kecukupan sarana prasarana masih terdapat kendala yaitu dalam hal wifi

menyebabkan koneksi terhambat dan ruangan SPI yang terlalu kecil sehingga seluruh tim SPI tidak bisa berada dalam satu ruangan SPI hal itu mempengaruhi kapasitas kinerja tim SPI karena menghambat proses koordinasi tim. Sejalan dengan penelitian Achmadwati, W et al (2018) bahwa ketersediaan, kelayakan dan kenyamanan berhubungan dengan peningkatan kapasitas kinerja pegawai⁸.

4. Regulasi/SOP

Pelaksanaan Pengawasan Internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah mengacu pada regulasi internal SK dan Perdir terkait SPI. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati SK dan Perdir yang berisi struktur organisasi tim SPI, tupoksi SPI serta tatalaksana pengawasan internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Akan tetapi hingga saat ini SOP Teknik Audit masih pada tahap usulan kepada Direktur dan belum diturunkan kepada SPI. Hal tersebut tidak sejalan dengan pedoman audit internal bahwa SPI harus membuat buku berisis kebijakan dan pedoman mengenai pelaksanaan pengawasan internal mulai dari persiapan pemeriksaan, pelaporan dan pemantauan tindak lanjut.^{9,10,11}

5. Output

Pada penelitian ini output ialah pelaksanaan pengawasan internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah yang dilihat berdasarkan Perdir No. 2b tahun 2014 tentang Tatalaksana Pengawasan Internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terlaksananya pengawasan internal kegiatan operasional rumah sakit dan belum terlaksananya pengelolaan pengendalian kegiatan operasional rumah sakit. Hal

tersebut diperkuat dari hasil pada aspek input dan proses dimana diketahui bahwa kompetensi kekhususan terkait pelaksanaan pengawasan internal belum terpenuhi dan kurangnya pemahaman pegawai terkait peran, fungsi dan kedudukan serta pentingnya pengawasan internal, sehingga SPI belum dilibatkan terhadap seluruh kegiatan operasional rumah sakit. hal ini mempengaruhi implementasi tugas, pokok dan fungsi pengawasan internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengawasan internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah belum memenuhi PMK No. 200 tahun 2017 tentang Sistem Pengendalian Intern pada Badan Layanan Umum (BLU).
2. Belum difasilitasi pelatihan secara merata untuk tim SPI.
3. Pelaksanaan pengawasan lebih fokus pada bagian keuangan serta kurangnya pemahaman pegawai mengenai peran, fungsi dan kedudukan SPI.
4. Belum terlaksananya pengawasan internal pengawasan pelaksanaan operasional serta penilaian pengendalian pengelolaan pelaksanaan kegiatan RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah.

SARAN

1. Bagi Direktur RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah

- a. Melakukan analisis beban kinerja SPI.
- b. Memfasilitasi pelatihan dari mulai dasar hingga lanjutan mengenai Teknik Audit di Rumah Sakit kepada seluruh personel tim SPI untuk

meningkatkan kompetensi dan kapabilitas tim SPI RSUD tugurejo Provinsi Jawa Tengah.

c. Melakukan sosialisasi bagi pegawai terkait peran, fungsi dan kedudukan tim SPI, jika perlu memberikan sanksi bagi unit yang tidak bersedia dilakukan pengawasan.

2. Bagi tim SPI RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah

- a. Melakukan komunikasi lanjutan kepada Direktur terkait pengusulan SOP yang belum disahkan hingga saat ini.
- b. Membuat penjabatan tugas yang tertulis dan terpasang di ruang SPI.
- c. Melakukan advokasi kepada Direktur untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan terkait pengawasan internal.
- d. Bersama Direktur melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai terkait peran, fungsi dan kedudukan serta pentingnya pengawasan internal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).
2. Liawan, C. Analisis Penggunaan Dana Baadan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong. Jurnal Pitis 2018; 3 (1).
3. Undang-undang Republik Indonesi Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
4. Lahiang, MH et al. Analisis Kendala-kendala yang dihadapi Satuan Pengawasan Internal dalam membangun Zona Integritas di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Tesis. Manado: Universitas Sam Ratulangi; 2017.

5. Listiatik. Persepsi Karyawan tentang Auditor Internal pada Rumah Sakit Panti Rini. Skripsi. Yogyakarta: FE-USD; 2007.
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 200 tahun 2017 tentang Sistem Pengendalian Intern pada Badan Layanan Umum (BLU).
7. Sukrisno, A. Auditing. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat; 2012.

